
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) SISWA KELAS VIIA
SMP NEGERI 2 BUDONG-BUDONG**

Muhammad Ali P¹, Fatimah², Wiwik Rudjatiningsih³

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Al Asyariah Mandar
muhammad.ali.palaha@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Budong-budong setelah penerapan model pembelajaran time games tournament (TGT). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Budong-budong pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 27 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis pada setiap akhir siklus dan observasi aktivitas siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Data penelitian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru dan menyimak contoh soal, menyimak soal-soal dalam LKS, diskusi atau kerja kelompok dalam menjawab soal-soal LKS, mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain, dan keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan secara individu dapat di tingkatkan melalui penerapan model pembelajaran TGT. Nilai rata-rata hasil belajar matematika yang di capai mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada skor awal adalah 44,26 yang berkategori rendah. Pada siklus 1 (setelah penerapan model pembelajaran TGT) meningkat menjadi 58,70, demikian pula dari siklus 1 ke siklus 2 dari 58,70 menjadi 77,41. Pada siklus 1 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu 3 orang atau sebesar 11,12% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 19 orang atau 71,5% . dengan demikian , hasil belajar matematika yang di capai siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Budong-budong kabupaten mamuju tengah dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT).

Kata Kunci : Penerapan, teams games tournament (TGT)

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Soedjadi (2000: 138) bahwa matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapan maupun aspek penalaran yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Hal ini berarti bahwa dalam upaya menguasai ilmu dan teknologi , setiap manusia harus menguasai, mempelajari atau minimal pernah mengetahui matematika sebagai ilmu dasar. Mata pelajaran matematika perlu di berikan kepada semua siswa dimulai dari sekolah dasar untuk membekali para siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis,

kritis, dan kreatif serta mampu bekerjasama, sehingga siswa memiliki kompetensi memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang berubah, tidak pasti dan kompetitif. Matematika juga memberikan bekal kepada siswa untuk dapat menerapkan matematika di berbagai keperluan sehari-hari.

Dalam rangka mengembangkan potensi diri sumber daya manusia maka di perlukan pendidikan yang dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan tujuan proses pembelajaran yaitu merancang proses pembelajaran yang memacu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan sikap positif, proses pembelajaran ini disesuaikan dengan materi dan mata pelajaran yang berlaku dalam tingkat pendidikan di Indonesia.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar agar hasil yang dicapai memuaskan, yaitu metode pembelajaran yang tepat atau metode yang dapat membangkitkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah sebgayaan besar guru menyampaikan materi ajar biasanya hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab hampir pada semua mata pelajaran. Tetapi pada kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah itu masih lemah dalam pembelajaran matematika. Dapat dilihat dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri Budong-budong tahun ajaran 2016/2017 di temukan beberapa masalah.

Pada saat proses belajar berlangsung, terlihat sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat pada saat guru bertanya tentang materi pelajaran kepada siswa, dan hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif menjawab, sementara siswa lainnya terlihat diam saja, masalah berikutnya sebagian besar siswa di kelas masih belum berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami, serta sebagian siswa masih belum berani mengemukakan ide atau gagasan-gagasannya, sehingga siswa kurang memahami konsep-konsep dari materi pelajaran. Ini terlihat dari hasil analisis ujian yang menggambarkan adanya ketidak sesuaian penggunaan aturan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dan diperoleh keterangan bahwa mereka cukup mengerti konsep dan contoh soal yang diberikan guru ketika mengajar, namun ketika di beri soal tipe lain mereka kesulitan untuk menyelesaikannya. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum mencapai pemahaman konsep, seperti halnya hasil ujian matematika siswa kelas VII SMP Negeri Budong-budong tahun 2016/2017 yang masih tergolong rendah, terlihat pada kelas VII_A sebanyak 27 orang mempunyai rata-rata nilai tes 55,15 dan yang tuntas sebanyak 15 orang, hal ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Budong-budong disebabkan karena pola pembelajaran cenderung menggunakan model pengajaran langsung, yaitu suatu model pengajaran yang berpusat pada guru.

Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan memusatkan perhatian pada situasi belajar untuk mencapai tujuan. Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang menuntut keaktifan siswa dalam berpikir dan bertindak secara kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai. Dengan berjalannya waktu berbagai teori belajar yang dapat dipilih dan dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran matematika, namun proses memilih ini disesuaikan dengan sisi dan aspek tertentu yang ada dalam diri siswa.

Suherman (2003: 49) “Mengemukakan bahwa tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang konkret akan dapat dipahami dengan baik, ini mengandung arti bahwa jika benda-benda atau objek-objek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika. Menurut Trianto (2010: 84) langkah-langkah pembelajaran TGT secara runtut yaitu:

1. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menuruttingkat prestasi , dan suku.

2. Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut
3. Seluruh siswa diketuai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.

Teori yang diciptakan Dienes membantu dalam proses menkonstruksi pengetahuan melalui tahapan-tahapan diatas akan lebih bermakna jika menggunakan unsur kelompok dalam prosesnya, karena dalam permainan akan tercipta kompetisi antar kelompok yang diharapkan mampu meningkatkan rasa cinta siswa terhadap proses. Model pembelajaran kooperatif yang memenuhi kebutuhan guru dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan unsur kelompok.

Dengan adanya kegiatan yang bervariasi siswa akan merasa tertarik mempelajari hal-hal yang disajikan dalam pembelajaran, adapun pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap materi yang diajarkan oleh guru dapat berdampak pada prestasi siswa itu sendiri. Adapun faktor lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah keaktifan siswa di kelas. Menurut Dimiyanti (2000) kegagalan dan keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena individu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Makin aktif siswa dalam proses belajar mengajar, baik mandiri maupun di sekolah makin cepat tercapai prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tames Games Tournament* (TGT). Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas maka prosedur pelaksanaan penelitian untuk masing-masing siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan evaluasi (*evaluating*), serta refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Budong budong. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 27 orang (11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan).

Faktor-faktor yang diamati dalam pembelajaran kooperatif tipe *Tames Games Tournament* (TGT) yaitu Proses pembelajaran, melihat apakah terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta interaksi antara siswa dengan siswa agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien ; Hasil belajar, yaitu apakah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Tames Games Tournament* (TGT) setelah diadakan tes.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu : lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran siswa, keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan lembar aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan guru dengan model kooperatif tipe *Tames Games Tournament* (TGT) dan tes hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa pembelajaran setelah diterapkannya kooperatif tipe *Tames Games Tournament* (TGT).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : data mengenai aktifitas dalam mengikuti proses belajar-mengajar diambil dengan pengamatan langsung menggunakan pedoman observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar siswa diambil dari tes hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Tames Games Tournament* (TGT).

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. yaitu menentukan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum standar deviasisi dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dan Siklus II dilaksanakan masing-masing selama 4 kali pertemuan. Setelah Siklus I dan Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan penguasaan matematika siswa yang dapat dilihat pada peningkatan nilai hasil belajar. Serta peningkatan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

1. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama 2 siklus berada pada kategori aktif. siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan Model Kooperatif tipe TGT serta menunjukkan aktivitas aktif dalam berinteraksi dalam kelompok. Kondisi semacam ini memungkinkan berkembangnya keterampilan-keterampilan untuk bekerjasama yang memang sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Slavin (2009) yang menemukan bahwa dengan belajar kooperatif membuat anggota kelompok bersemangat.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, terlihat bahwa siswa sudah aktif terlibat dalam tugas, tidak canggung lagi dalam bekerjasama, saling memberi dan menerima, saling memberikan dukungan serta menghargai pendapat orang lain. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran, aktifitas siswa terpenuhi yakni aktif terlibat dalam tugas, aktif berdiskusi dengan teman, menjawab/menanggapi pertanyaan teman/guru dan memberi bantuan penjelasan kepada teman yang membutuhkan merupakan syarat utama dari kategori yang terpenuhi.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan karena dengan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh penulis berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, guru tidak lagi harus menyajikan informasi sebanyak-banyaknya tetapi hanya berperan sebagai fasilitator maupun motivator. Perangkat pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan lewat pengalamannya.

Hasil pengamatan observer terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama 2 siklus menunjukkan peningkatan. Hal ini disebabkan pada setiap akhir pertemuan guru berdiskusi dengan observer dalam melihat hasil pengamatan selama 2 x 45 menit. Hal ini memungkinkan untuk memperbaiki penampilan guru pada pertemuan berikutnya dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai kurang pada pertemuan sebelumnya.

Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT bukan lagi mentransfer pengetahuan, sumber utama pengetahuan bagi siswa dan mendominasi pembelajaran tetapi peran guru sebagai motivator ataupun fasilitator dalam menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya dan berinteraksi secara positif. Aktif, dan kreatif. Peran guru dalam memfasilitasi belajar siswa berimplikasi pada keaktifan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip reaksi yang diharapkan dalam Model Kooperatif tipe TGT.

2. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Hasil analisis data hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari tes awal ke skor hasil belajar Siklus I maupun ke skor hasil belajar Siklus II.

Pada tes awal jumlah subjek 27 orang, skor rata-rata tes hasil belajar sebesar 44,26 dari nilai ideal 100 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Setelah nilai siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka 10 orang siswa berada pada kategori "sangat rendah", 13 orang siswa berada pada kategori "rendah", 4 orang siswa berada pada kategori "sedang", tak ada siswa berada pada kategori "tinggi" dan "sangat tinggi". Apabila hasil tes awal dianalisis maka 23 orang siswa tidak tuntas karena nilainya < 65 .

Pada tes hasil belajar Siklus I jumlah subjek 27 orang, nilai rata-rata tes hasil belajar sebesar 58,70 dari nilai ideal 100 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Setelah nilai siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka tidak ada siswa berada pada kategori "sangat rendah", 11 orang siswa berada pada kategori "rendah", 13 orang siswa berada pada kategori "sedang", 3 orang siswa berada pada kategori "tinggi" dan tidak ada siswa berada pada kategori "sangat tinggi". Apabila hasil tes hasil belajar siklus I dianalisis maka 19 orang siswa tidak tuntas karena nilainya < 65 .

Pada tes hasil belajar Siklus II jumlah subjek 27 orang nilai rata-rata tes hasil belajar sebesar 77,41 dari nilai ideal 100 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Setelah nilai siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka tidak ada siswa berada pada kategori "sangat rendah", tidak ada siswa berada pada kategori "rendah", 8 orang siswa berada pada kategori "sedang", 17 orang siswa berada pada kategori "tinggi" dan 2 orang siswa berada pada kategori "sangat tinggi".

Berdasarkan data tersebut, terlihat terjadi peningkatan skor rata-rata penguasaan matematika siswa dari Siklus I ke Siklus II secara nyata dan berdasarkan nilai hasil belajar Siklus I dan Siklus II terlihat banyaknya siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal ≥ 65 maka tercapai ketuntasan klasikal (ketuntasan klasikal $\geq 85\%$). Sebatas pengalaman peneliti sebagai guru matematika, ternyata bahwa hasil evaluasi pada materi sebelumnya tidak pernah mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini menguatkan keyakinan peneliti bahwa pembelajaran kooperatif utamanya model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut, diperoleh informasi bahwa mereka lebih senang dengan soal dalam kalimat matematika dibandingkan dengan soal dalam bentuk soal cerita. Bagi mereka soal realistik membingungkan karena harus diterjemahkan lagi ke dalam kalimat matematika utamanya untuk materi perkalian dan pembagian pecahan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran materi persamaan linear satu variabel. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. secara kuantitatif terpenuhinya semua kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dari peningkatan skor rata-rata penguasaan matematika siswa dari skor awal ke Siklus I secara nyata yaitu 44,26 meningkat menjadi 58,70. Demikian pula dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan secara nyata yaitu 58,70 meningkat menjadi 77,41.

Siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu 3 orang atau sebesar 11,12% pada Siklus I meningkat menjadi 19 orang atau 71,5% pada Siklus II.

Saran

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat menjadi alternatif bagi guru-guru SMP dalam memvariasikan pembelajaran matematika, khususnya untuk materi operasi hitung pecahan sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa dalam bekerja kelompok.

PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia, (Konstalasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdiknas
- Sari Pamula Galih. 2012 pengembangan model *team game tournament* berdasar teori dienes dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SD <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/781> (diakses 1 januari 2013)
- Suherman.2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slavin, E. Robert. 2010. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media